

EDITORIAL

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN SAINS SETELAH DUA TAHUN
PANDEMI COVID-19

Muhamad Arif Mahdiannur

Editor in Chief

Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: muhamadmahdiannur@unesa.ac.id

Pandemi masih menjadi salah satu isu utama dalam bidang pendidikan sejak kemunculannya di penghujung tahun 2019. Isu *learning loss* yang mengemuka saat ini menunjukkan betapa rentannya keberlanjutan pendidikan kita. Pembatasan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka menyebabkan suatu disrupsi baru dalam dunia pendidikan yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Perubahan drastis menyebabkan perlunya adaptasi para guru, siswa, dan orang tua dalam proses pendidikan di masa pandemi. Pandemi mengakibatkan banyaknya tantangan hebat yang dirasakan oleh para siswa, keluarga (khususnya dari kalangan sosio-ekonomi rendah), masyarakat yang hidup di daerah pedesaan dan daerah dengan keterbatasan konektivitas internet (Azhari & Fajri, 2021; DeMatthews et al., 2020).

Walaupun demikian, setidaknya telah ada secercah harapan baru terkait akhir pandemi. Perkembangan vaksinasi masif membawa kesan bahwa keadaan normal akan segera pulih. Sekolah tatap muka secara terbatas atau PTM 100% juga telah dimulai kembali sejak Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022. Perubahan menuju situasi normal ini diharapkan mampu mengurangi *learning loss* yang terjadi selama kurun waktu 2020 s.d. 2021.

PTM yang ada belum bisa dilaksanakan seperti sebelum pandemi. Berkembangnya berbagai varian dari virus Covid-19 menyebabkan pembatasan jam belajar tatap muka masih diberlakukan. Akibatnya proses pembelajaran daring atau pembelajaran hibrid masih menjadi bagian dari proses belajar-mengajar selama pandemi. Perkembangan proses belajar selama pandemi dua tahun terakhir belum dapat mengatasi *learning loss* yang terjadi. Hal ini disebabkan karena pedagogi pendidikan daring belum pernah diterima oleh para guru selama belajar dan selama pandemi, mereka hanya ditekankan pada pelatihan penggunaan media dan berbagai *educational technology* yang dapat membantu memfasilitasi siswa dalam belajar secara daring.

Berdasarkan hal tersebut maka pandangan komprehensif mengenai pedagogi pendidikan daring yang mengintegrasikan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar menjadi suatu keniscayaan (Bryson &

Andres, 2020). Di lain pihak, meski para siswa cenderung tidak mengalami masalah dalam penggunaan peralatan teknologi selama proses pembelajaran daring, tetapi tingkat keterlibatan emosional yang lebih rendah dalam pembelajaran daring relatif terhadap lingkungan belajar tradisional juga menjadi suatu perhatian khusus (Salta et al., 2021), karena pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan semata, tapi juga mendukung penguatan aspek sikap.

Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains pada edisi kali ini juga masih fokus pada isu proses belajar-mengajar selama pandemi. Volume 10 Nomor 1 Januari 2022 ini terdiri atas 25 artikel. Berbagai upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dibahas secara lengkap dalam 25 artikel tersebut. Berbagai isu utama dalam pengembangan kompetensi siswa seperti keterampilan berpikir kritis, argumentasi, keterampilan berpikir kreatif, peta pikiran, keterampilan proses sains, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran daring dan hibrid dipaparkan dalam berbagai artikel yang dimuat pada edisi Januari 2022.

Kami berharap agar hasil-hasil positif yang disampaikan dalam 25 artikel dapat diterapkan oleh para pembaca. Harapan kami agar terjadi replikasi kesuksesan dalam proses pembelajaran sains di masa pandemi ini di berbagai kelas dengan menerapkan berbagai metode yang ada dalam terbitan kali ini. Selain itu, kami juga mengundang bagi para peneliti dan praktisi untuk membagikan hasil penelitian Anda yang sesuai dengan *focus and scope* jurnal untuk dimuat di Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains. Akhir kata kami ucapkan selamat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Bryson, J. R., & Andres, L. (2020). Covid-19 and rapid adoption and improvisation of online teaching:

curating resources for extensive versus intensive online learning experiences. *Journal of Geography in Higher Education*, 44(4), 608–623. <https://doi.org/10.1080/03098265.2020.1807478>

DeMatthews, D., Knight, D., Reyes, P., Benedict, A., & Callahan, R. (2020). From the field: Education Research during a pandemic. *Educational Researcher*, 49(6), 398–402.

<https://doi.org/10.3102/0013189X20938761>

Salta, K., Paschalidou, K., Tsetseri, M., & Koulougliotis, D. (2021). Shift from a traditional to a distance learning environment during the COVID-19 pandemic. *Science & Education*. <https://doi.org/10.1007/s11191-021-00234-x>

How to cite: Mahdiannur, M. A. (2022). Perkembangan pendidikan sains setelah dua tahun pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1). pp. ii-iii.

© 2022 Universitas Negeri Surabaya